Aqiladyna
Affair

AFFAIR

AQILADYNA

VENOM PUBLISHER

AFFAIR

AFFAIR

Saat cinta menyapa Rea Revano di mulai dari sebuah kesalahan, cinta sejati mereka mampu bertahan dalam lingkaran kesakitan...

Merasakan cinta yang di berikan untuk yang terkasih...

Semilir angin berhembus menerpa seorang wanita yang berdiri di tepi pantai saat sang mentari terbenam, rambut indah nya tergerai dengan perut

membuncit yang sesekali di elus nya dengan lembut. Tatapannya nanar memperhatikan ombak pantai yang bergulung, deburannya terdengar merdu di telinga nya.

Sebuah pelukkan hangat dari belakang membuat senyumnya terukir di sudut bibirnya. Tangan kekar itu membelai perut buncitnya mengecup leher jenjangnya.

"Mentari sudah terbenam, sebaiknya kita masuk, aku tidak ingin kau sakit, Rea." Bisik Revano.

Rea berbalik menatap wajah tampan kekasihnya, terlihat raut kelelahan di sudut matanya. Perlahan tangan Rea menangkup lembut rahang Revano mengecup bibir nya sekilas.

"Apakah ini keputusan yang tepat kau pergi meninggalkan segalanya hanya untuk ku." Bisik Rea.

"Sangat tepat, asal bersama mu apapun akan ku lakukan." Sahut Revano.

Rea memeluk Revano, sebutir air matanya mengalir, mungkin ini keputusan terberat yang di ambilnya untuk bersama

Revano, cinta mengalahkan akal sehat mereka berdua, rela meninggalkan masa lalu demi untuk mengikat satu sama lain.

Selain Leo tidak ada satu pun yang tau keberadaan mereka, yang memilih tinggal di rumah mini malis di tepi pantai.

"Ku harap kau tidak menyesal." Kata Revano membelai rambut Rea.

Rea mendongkakkan kepalanya menatap manik mata hitam Revano.

"Apa yang harus aku sesalkan nyatanya kau akan memaksaku." Bisik Rea.

"Kau benar, aku akan tetap memaksamu untuk memilih ku, membawamu ke ujung dunia sekalipun, karena hanya aku pria yang pantas mendampingimu." Bisik Revano.

Bibir Revano mendekat mengakses bibir Rea, mengaitkan dengan lidahnya, hingga Rea kesulitan untuk bernafas.

"Maafkan aku atas semua cinta yang penuh kesakitan ini." Kata Revano menjilat bibir Rea.

Rea tersenyum mencubit hidung mancung kekasihnya.

Revano terkekeh, mengangkat tubuh Rea, menggendongnya masuk ke dalam rumah.

Revano membaringkan tubuh Rea di atas tempat tidur, ia membungkuk mengecup bibir Rea menyesapnya bagai sesuatu yang manis sulit di hentikannya.

"Revan!" Bisik Rea merasakan aliran di dalam tubuhnya memanas.

Revano melepaskan gaun hamil yang di kenakan Rea, hingga Rea telanjang sempurna di hadapannya, tatapan Revano tidak pernah lepas dari tubuh telanjang Rea yang terlihat berkilau, perutnya yang membuncit dengan payudara yang bulat berisi.

"Kau milik siapa Rea?" Tanya Revano memilin puting payudara Rea.

"Aku milikmu." Kata Rea mendesahkan suaranya."Sebut namaku dengan benar kau milik siapa sekali lagi." jari tangan Revano merambat ke area sensitifnya membuka celahnya memperhatikan klitoris Rea yang menonjol kemerahan.

"Aku milik Revano Bernardy." Bisik Rea.

Revano menyunggingkan senyumnya, ia menanggalkan satu persatu pakaiannya tanpa mengalihkan pandangannya dari tubuh Rea.

"Aku memujamu sayang." Bisik Revano menundukkan kepalanya di antara selangkangan Rea, menghisap klitoris Rea, menjiiati milik Rea dengan brutalnya.

Rea menggigit bibirnya, kedua tangannya meremas seprai hingga kusut, tubuhnya mengejang menunggu sesuatu yang sebentar lagi akan meledak.

"Aaahhhh... Revan." Rea menatap Revan yang mendongkakkan kepalanya, jarinya masih aktif menyentuh daerah sensitifnya, mengusapnya dengan gerakan cepat.

"Aku suka melihatmu basah." Bisik Revano mengecup paha Rea, kemudian kembali menghisap liangnya.

"Please Revan..aahhh..."

Revano terkekeh, memasukan ketiga jarinya, menghujamkannya semakin dalam hingga Rea mengalami squirt.

Rea berteriak frustasi, wajahnya memerah ia terengah engah terkulai tidak berdaya mendapatkan orgasmenya.

Tidak hentinya Revano menjilati lagi milik Rea, nafsu Revano pada Rea selalu mengebu ngebu tidak tertahankan.

"Menungginglah." Perintah Revano yang di turuti Rea.

Plak

Satu tamparan mendarat di bokong indah Rea, membuat wanita itu tersenyum, sebelum memasuki Rea, Revano menjilati bokongnya hingga keliang nya sampai ia merasa puas, Revano

menegakkan tubuhnya, memasukkan kejantanannya ke dalam liang sempit yang basah dan hangat.

"Ahahh...."

Revano mulai bergerak sesekali di usapnya perut buncit Rea sambil meremas kedua payudaranya.

"Revan!"

"Ya...aku akan memberikan apa yang kamu inginkan." Kata Revano mencengkram pinggul Rea, semakin cepat bergerak

menghujam di dalam milik kekasihnya.

Desahan mereka saling bersahutan, Revano menyemburkan spermanya di dalam milik Rea, ia terengah engah, memeluk Rea yang sudah kembali meringkuk merasakan seluruh tubuhnya bergetar.

"Aku sangat mencintaimu." Bisik Revano mengecup keseluruhan wajah Rea.

"Aku pun sangat mencintaimu, Revan." Sahut Rea.

.

.

.

.

.

Revano masih terjaga dalam tidurnya, memandangi wajah cantik Rea, cintanya dengan Rea penuh rintangan telah banyak mereka korbankan demi untuk bersama, Revano tidak bisa memaksakan hatinya untuk tetap mempertahankan pernikahanya bersama Lea, nyatanya setiap harinya hanya bayangan Rea yang memenuhi fikirannya. Revano bersikap sedemikian karena ia tidak mau menyakiti Lea lagi. Lea pantas

mendapatkan yang terbaik dari dirinya dan biarkan dia bersama dengan Rea menebus rasa bersalahnya, biarkan lah ia bersama Rea melewati hari hari penuh kesederhanaan, walau di depan telah menunggu kesakitan Revano akan menghadapainya dengan tetap menggenggam erat tangan Rea.

"Sampai kapan kau memperhatikan ku terus?" Bisik Rea membuka mata indahnya, Revano tersenyum mengecup bibir Rea.

"Sampai waktunya nanti malaikat maut menjemput

nyawaku." Kata Revano membelai pucuk rambut Rea.

"Di saat itu pun aku akan ikut mati bersamamu." Sahut Rea meraih tangan Revano dan mengecupnya hangat.

Revano kembali menyerang Rea, membuka selimut yang menutupi tubuh Rea, menyentuh Rea dengan penuh cinta.

Cintaku hanya untuk mu selamanya...

Beberapa bulan kemudian...

Revano terlihat panik saat Rea ingin menghadapi persalinannya, dengan setia ia menemani Rea di ruang klinik bersalin, menguatkan Rea yang berjuang melahirkan putra mereka.

"Pasti sangat sakit, tapi aku yakin kamu pasti bisa bertahan sayang ." Bisik Revano tidak tega memperhatikan wajah pucat Rea yang penuh keringat dingin.

"Aku baik baik saja." Sahut Rea masih bisa tersenyum.

Hingga pembukaan sembilan Revano terus menggenggam tangan Rea yang gemetar, dokterpun menguat kan Rea biar lebih semangat mengeluarkan bayinya.

Tidak lama terdengar tangisan bayi pecah mengisi ruangan bersalin, Revano menatap bahagia pada bayinya yang di tengkurapkan di atas dada Rea.

Rea meneteskan air matanya mengecup pucuk kepala bayi nya, begitu pun Revano berucap

syukur akhirnya Rea nya bisa melewati masa tersulitnya.

"Aku sangat bahagia." Gumam Revano meneteskan air matanya.

Rea tau cinta Revano sangat lah dalam padanya, rela meninggalkan kedudukan dan jabatannya hanya demi bersama dengan dirinya. Ini mungkin sangat berat untuk Revano lebih memilih menjadi karyawan biasa di sebuah toko roti. Tapi Rea bahagia dengan semua ini, asal bersama dengan Revano Rea rela melewati apapun yang menghadang perjalanan cintanya yang sangat rumit.

"Kau punya nama untuk bayi kita?" Tanya Rea.

"Tentu."

"Apa itu?""Zelo Bernardy, nama untuk bayi kita." Bisik Revano mengecup bibir Rea tanpa memperdulikan para suster yang masih berada di dalam ruangan.

Setelah beberapa hari di rawat di klinik bersalin Rea di perbolehkan pulang, selama di

dalam perjalanan menuju rumah tidak hentinya Revano memuja Rea dan bayi mereka, sosok dingin dan arogan di dalam diri Revano terlihat memudar saat berhadapan dengan Rea dan bayinya, yang ada hanya sosok penuh kasih sayang perhatian terhadap keluarganya.

Saat mereka sampai di halaman rumah, seseorang sudah menunggu nya berdiri di teras bersama dengan anak kecil berusia 5 tahun. Revano yang menggendong bayinya, satu tangannya merangkul bahu Rea menatap dingin pada pria itu.

"Mama!" seorang bocah berlari ke arah Rea.

"Arya!" Seru Rea.

Sangat bahagianya Rea menyambut putranya yang sudah lama tidak di temuinya, Rea berlutut memeluk hangat Arya, menangis tersedu mengecup wajah Arya.

"Arya rindu mama!"

"Mama pun sayang." Bisik Rea tersendat.

Leo yang melihat semua itu terharu, ia tidak bisa terus egois membenci Rea yang lebih memilih hidup bersama Revano, Leo mencoba belajar ikhlas walau hatinya sangat sakit dan kecewa.

"Selamat untuk kelahiran bayi kalian." Kata Leo menghampiri mereka, tersenyum kecut menatap Revano yang terlihat tidak suka atas kehadirannya.

"Terima kasih." Sahut Revano.

"Akhirnya aku kalah." Kata Leo membuat Rea membeku." aku ikhlaskan Rea bersama mu, jagalah Reaku jangan sakiti dia, aku tau bukankah cinta tidak bisa di paksakan."

"Leo!" Rea berdiri meraih tangan leo menggenggamnya erat." Terima kasih." Lanjut Rea memberikan senyum tulusnya.

"Aku lakukan semua ini agar kau bahagia Rea, kalau si berengsek ini menyakitimu, kau tinggal bilang padaku, biar aku memberi pelajaran padanya." Kata Leo melirik sinis pada Revano.

"Omong kosong." Sahut Revano membalas tatapan Leo yang membunuh.

"Jangan bertengkar, kalian ini!" Kata Rea menghela nafasnya.

"Dia yang memulai sayang." Kata Revano.

"Biarlah aku selalu di salahkan." Kata Leo kemudian memberikan senyum tulusnya." Aku percaya padamu Revano." Lanjut Leo.

Satu masalah sudah berakhir, Revano bisa lega Leo kini berbesar hati melepaskan Rea, tinggal hanya Lea dengan keras kepalanya mempertahankan Revano memanfaatkan keadaan tidak mempertemukan Revano dengan putrinya Tasya, apa kah ada sebuah keajaiban kelak yang bisa meluluhkan kerasnya hati Lea, agar bisa menerima kenyataan ini.

.

.

.

.

.

.

Rintik hujan turun membasahi bumi, Rea yang duduk di balkon jendela menatap deburan ombak yang menggulung ke pesisir pantai, ia tersenyum simpul saat seseorang membisikkan kata cinta untuknya. Revano kini duduk di belakangnya, memeluknya erat menghisap leher jenjangnya.

"Kebahagian kita di mulai dari sekarang tidak akan ku biarkan lagi setetes air mata terlihat di wajah cantikmu." Gumam Revano membalik tubuh

Rea mengecup bibirnya dengan mesra.

"Maut pun tidak akan pernah bisa memisahkan kita, selamanya aku akan selalu menggenggam tanganmu." Kata Revano di sela ciumannya.

"Aku pun tidak akan pernah melepaskan nya lagi." Sahut Rea.

Cinta penuh obsesimu lah mengantarkan diri ku ke dalam dekapan hangatmu...

Rea, Revano❤

Berapa bulan kemudian.

Sidang cerai akan di gelar di pengadilan agama besok, Revano yang duduk di pesisir pantai menatap ombak yang menggulung indah hanya terdiam sejak berapa jam ia menghabiskan waktunya disini.

Besok pertama kalinya ia akan bertatap muka dengan Lea, sejak ia memutuskan keluar dari rumah, Revano hilang kontek dengan Lea.

Entah apa yang membuat hati wanita itu mencair untuk mempersetujui perceraian ini.

Revano hanya berharap Lea benar benar ikhlas melepasnya tanpa ada Sesutu di baliknya dan Lea mau mempertemukannya dengan putrinya Tasya yang sangat di rindukannya.

Dari kejauhan Rea menatap Revano. Rea mengerti situasi hati Revano yang bergejolak karena besok sidang perdana perceraian nya dengan Lea.

Entah antara sedih dan senang melingkupi hatinya. Di satu sisi ia merasa bersalah pada Lea seolah dirinya lah sosok penghancur kebahagiaan Lea jauh di balik semua itu hanya Tuhan yang tau obsesi Revano lah yang mengantar nya ke

dalam lubang neraka terdalam. Bagaimana licik nya Revano memaksakan kehendaknya untuk Rea memilih Revano menjadi pelabuhan cintanya terakhir sampai maut memisahkan mereka.

Walau Rea harus akui hidup nya jauh lebih bahagia di sisi Revano. Pria arogan penuh cinta saat memperlakukannya.

Rea melangkah ke pesisir pantai menghampiri Revano, duduk di sisi pria itu.

“Di mana putra kita?” Tanya Revano menoleh pada Rea.

“Dia sedang tidur.” Jawab Rea.

Hening…

“Apa yang kau fikirkan?” Tanya Rea menatap raut kecewasan di wajah Revano.

“Tidak ada Rea, hanya aku memiliki harapan kecil.” Kata revano.

Rea mengernyit memang apa harapan Revano?

“Harapan seprti apa yang kau inginkan? “Tanya Rea spontan.

Revano menoleh pada Rea meraih tubuh Rea ke dalam pangkuannya hingga Rea memekikkan suaranya.

“Kau! Harapan ku adalah kau, aku berharap perceraian ini akan lancar dan aku akan segera menikahi mu.” Kata Revano.

Rea meneteskan air matanya, ia membenamkan wajahnya di dada bidang Revano.

“Kenapa kau menangis sayang?” Tanya Revano.

Rea menggeleng menghapus air matanya menyentuh rahang tegas Revano.

“Aku tidak tau haruskah aku bahagia dengan semua ini sementara di luar sana banyak pihak tersakiti tentang cinta kita.” Jawab Rea, rona wajah nya menunjukan kesedihan mendalam.

“Tidak ada yang salah dalam cinta Rea, bukan hanya pihak lain yang terluka. Aku dan kamu pun merasakan pedih yang sama.

Tapi kita akan lebih hancur lagi bila kita saling berjauhan karena Tuhan sudah mentakdirkan kita satu." Kata Revano.

Rea ingin membalas ucapan Revano tapi pria itu menempelkan jari telunjuknya di bibir Rea.

"Kau milik ku Rea?" gumam Revano melumat bibir Rea.

***

Setelah menjalani proses sidang yang rumit memakan waktu hampir 2 bulan. Sidang

cerai Revano dan Lea pun di putus pengadilan kini mereka bukan suami istri lagi. Sidang di akhiri sampai di sini saat Revano ingin beranjak dari kursinya Lea menghampirinya dengan mimic wajah kesedihan tidak ada raut keceriaan.

“Apa kau sudah puas Revano menyakiti ku?” kata Lea dengan air mata yang menggenang di pelupuk matanya.

Revano hanya terdiam enggan untuk menjawab sampai ini ia tidak mengerti kenapa Lea masih tidak terima dalam takdir yang memang mengharuskan mereka tidak bersama.

Seorang pria menghampiri Lea merangkul wanita itu yang menangis tersedu, pria itu bernama Damar sahabat mereka sewaktu kuliah dulu yang terlihat bersimpatik padac Lea.

“Sudah lah Lea ayo kita pulang?” kata Damar membujuk Lea, matanya mengawasi pada Revano. Tatapan tidak bersahabat dan membunuh.

Lea mengusap wajahnya yang pucat.

“ Kau tidak akan pernah bisa bahagia Revano. Kita lihat sampai mana kau bertahan dalam hidup penuh kekurangan. Rela meninggalkan harta dan kedudukan mu demi bersama jalang itu.” Kata Lea emosi.

“Walau dia sangat buruk di matamu aku akan suka cita menjalani hidup ku serba kekuarangan karena aku percaya dia akan selalu di sisiku, kau tidak akan pernah bisa mengenalnya yang kau anggap secuil noda tapi tidak bagi ku. Aku hanya berdoa semoga kau bahagia Lea. “ kata Revano berbalik meninggalkan ruangan sidang yang sudah sepi.

***

Pernikahan Revano dan Rea akhirnya terlaksana di sebuah gereja yang tidak jauh dari rumah mereka, Rea terlihat cantik di balut busana pengantin sederhana yang di belikan Revano dari uang hasil kerja kerasnya di toko roti.

Janji suci pernikahan pun sudah di ucapkan mereka resmi menjadi sepasang suami istri, hanya tetangga sekitar mereka undang yang di hadiri Arya putra Rea beberapa hari menginap di rumah nya, walau Leo tidak hadir tapi mantan suaminya itu memerikan doa restu untuk Rea.

Selanjutnya acara makan makan, Rea sibuk menggendong putranya karena memang mereka tidak memiliki pelayan untuk membantu keperluan mereka.

“Kau terlihat kerepotan sayang.” Kata Revano.

“Tidak mengapa sayang aku ihklas.” Jawab rea tersenyum manis.

Sebuah mobil berhenti di depan pagar gereja Revano menyipit mengenali mobil itu yang tidak asing baginya, sosok gadis keluar dari dalam mobil berlari ke arahnya yang di

sambut Revano dengan senyum mengembang.

“Tasya!” Revano berlutut memeluk putrinya menumpahkan rasa rindunya begitu pun Rea menitikan air matanya.

“Tasya kangen papa, kata mama hari ini hari bersejarah untuk papa makanya mama izinkan Tasya ketemu sama papa.” Katanya polos.

Revano menatap lagi kearah mobil ia tau Lea di dalamnya tapi Revano tidak mau banyak bertanya pada putrinya yang tidak tau keadaan situasi orang

tuanya saat ini. Revano mengecup kening Tasya mengendong putrinya itu mengenalkannya pada Rea, Arya dan bayi kecil Zelo di gendong Rea.

Sungguh pemandangan yang mengharukan seperti keluarga bahagia, Lea yang menyaksikan itu menangis dalam diam menghambur ke dalam pelukan Damar.

"Aku sudah mengiklaskannya Damar untuk bahagia bersama wanita lain." Gumam Lea yang di balas pelukan erat Damar.

Cinta tidak harus memiliki tapi cinta adalah rasa ikhlas membiarkan seseorang terkasih bahagia dengan jalan yang di pilihnya.

END